

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Heny Febria Sari, dalam penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Kecil Dodol Lele, di Desa Adiwarno Batanghari Lampung Timur)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemberdayaan ekonomi kreatif yang dilakukan oleh Ibu Eka yang mempunyai kelompok pembuat dodol. Hasil dari penelitian ini bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh pemilik usaha kepada anggota usaha kecil dodol lele, dapat membantu perekonomian keluarga bagi setiap anggota yang didampingi oleh Ibu Eka Purnawanti. Perbedaan dari penelitian yang peneliti angkat ialah tempat melakukan penelitian atau obyek penelitian, dan variabel yang digunakan dalam penelitian.¹

Penelitian yang dilakukan oleh Rizqi Choironi, dalam penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Limbah Cangkang Kerang di PKBM Kridatama Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal”. Penelitian ini bertujuan untuk membentuk perilaku yang peduli untuk mengembangkan kemampuan masyarakat serta memberikan keterampilan dan wirausah kepada masyarakat melalui pembuatan kerajinan dari limbah cangkang kerang berupa Bros, Boneka dan Vas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal secara fisik menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif pada lingkungan pantai yang menjadi bersih sedangkan secara non fisik dapat memberikan peningkatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan dan keterampilan bagi istri nelayan. Perbedaan dari

¹Heny Febria Sari, *Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga dalam Prespektif Ekonomi Islam*, (Skripsi Sarjana; Syariah dan Ekonomi Islam: Metro, 2017)

penelitian yang dilakukan dengan yang peneliti angkat yaitu tempat penelitian, obyek penelitian dan variabel penelitian.²

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rizal Fauzi, dalam penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perpektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kerajinan Batu Alam *Wall Cladding* di UD Arjuna Stone Desa Sawo Campurdarat Tulungagung)”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah ekonomi kreatif dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Sawo Tulungagung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui ekonomi kreatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sawo, UD Arjuna Stone melakukan tahap-tahap pemberdayaan masyarakat mulai dari kesadaran, pemberian kemampuan, dan peningkatan kemampuan masyarakat. Perbedaan dari penelitian yang diangkat yaitu tempat penelitian, fokus penelitian, obyek penelitian, dan variabel penelitian.³

Penelitian yang dilakukan oleh Ela Hayati, dalam penelitian yang berjudul “Usaha Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Petani Nanas Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah)”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif untuk meningkatkan ekonomi masyarakat perspektif ekonomi islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan usaha ekonomi kreatif yang dijalankan oleh masyarakat Desa Totokaton dapat meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, program pelatihan yang diberikan oleh

²Rizqi Choironi, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perpektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kerajinan Batu Alam Wall Cladding di UD Arjuna Stone Desa Sawo Campurdarat Tulungagung)*, (Skripsi Sarjana; Pengembangan Masyarakat Islam: Semarang, 2018)

³Ahmad Rizal Fauzi, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perpektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kerajinan Batu Alam Wall Cladding di UD Arjuna Stone Desa Sawo Campurdarat Tulungagung)*, (Skripsi Sarjana; Ekonomi Syariah: Tulungagung, 2019)

aparatur desa dapat menambah pengalaman petani nanas. Kesamaan penelitian yang dilakukan Ela Hayati dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan jenis penelitian yang sama, deskriptif kualitatif. Perbedaan dari penelitian yang diangkat oleh peneliti yaitu tempat penelitian, fokus penelitian, obyek penelitian dan variabel penelitian.⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifki Hermawan, dalam penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”. Penelitian ini bertujuan menggambarkan pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif agar dapat meningkatkan kemandirian ekonomi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan dalam aspek ekonomi. Hasil dari penelitian diketahui bahwa proses pemberdayaan masyarakat Desa Sungai Langka dapat menuntun pada kemandirian ekonomi. Selain itu program pelatihan yang diberikan aparatur pemerintah dan swasta dapat menambah kesadaran, wawasan dan keahlian pelaku ekonomi kreatif. Perbedaan dari penelitian yang diangkat oleh peneliti yaitu tempat penelitian, fokus penelitian, variabel penelitian, dan obyek penelitian.⁵

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Teori Pemberdayaan Ekonomi

1. Pengertian Pemberdayaan

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” atau “power” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari kemampuan tersebut

⁴Ela Hayati, *Usaha Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Petani Nanas Desa Totokaton Kecamatan Pungur Kabupaten Lampung Tengah)*, (Skripsi Sarjana; Ekonomi Islam: Bandar Lampung, 2017)

⁵Ahmad Rifki Hermawan, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*, (Skripsi Sarjana; Pengembangan Masyarakat Islam: Bandar Lampung, 2018)

pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan dan atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.⁶

Proses pemberdayaan hendaknya meliputi *enabling* (menciptakan suasana kondusif), *empowering* (penguatan kapasitas dan kapabilitas masyarakat), *protecting* (perlindungan dari ketidakadilan), *supporting* (bimbingan dan dukungan), *foresting* (memelihara kondisi yang kondusif tetap seimbang).⁷ Istilah pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Pemberdayaan ini berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah (*powerless*). Ketidakberdayaan atau memiliki kelemahan dalam aspek: pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, networking, semangat, kerja keras, ketekunan, dan aspek lainnya. Kelemahan dalam berbagai aspek tadi mengakibatkan ketergantungan, ketidakberdayaan, dan kemiskinan.⁸

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, dan menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa - jasa yang mereka perlukan.⁹ Pemberdayaan dalam Islam adalah bersifat menyeluruh (holistik) menyangkut dalam aspek dan sendi-sendi dasar kehidupan.

⁶Edi suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), h. 59-60

⁷Randy R dan Riant Nugroho, *Manajemen Pemberdayaan, Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), h. 117

⁸Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 48.

⁹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat: Kajian Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Refrika Aditama, 2005), h. 58-59.

Pemberdayaan (*empowering*) merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (*power*). Istilah kekuasaan seringkali identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang diinginkannya. Kemampuan tersebut baik untuk mengatur dirinya, mengatur orang lain sebagai individu atau kelompok/organisasi terlepas dari kebutuhan, potensi atau keinginan orang lain.¹⁰ Sehingga menurut peneliti yang dimaksud pemberdayaan dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan untuk memberikan kekuasaan dan kemampuan kepada masyarakat agar dapat berkembang dengan potensi kreatifitas yang telah dimiliki sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan.

1. Proses dan Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah membantu pengembangan dari masyarakat lemah, renta, miskin, marjinal dan kelompok wanita yang didiskriminasi atau dikesampingkan. Memberdayakan kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomi sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan dalam pengembangan masyarakat.¹¹

Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencarian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.

¹⁰Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 49

¹¹Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Gava Media, 2004), h. 79

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.¹²

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).¹³

Berdasarkan teori yang dijelaskan, menurut peneliti proses dan tujuan dari pemberdayaan harus disertai dengan partisipasi aktif dari masyarakat yang ingin diberdayakan sehingga proses pemberdayaan dapat terencana dan tercapai secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan kesempatan dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat

2. Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan tidak bersifat selamanya melainkan sampai dengan target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri meskipun dari jauh masih di jaga agar tidak mengalami kegagalan atau jatuh kembali. Sehingga terdapat tahapan dalam upaya pemberdayaan masyarakat, diantaranya meliputi:¹⁴

- a. Tahap pertama yaitu penyadaran serta pembentukan perilaku kearah perilaku sadar akan perlunya peningkatan kemampuan atau kapasitas diri. Pada tahap ini

¹²Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat: Kajian Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Refrika Aditama, 2005), h. 59

¹³Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat: Kajian Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Refrika Aditama, 2005), h. 59-60.

¹⁴Ambar Teguh Sluistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), h.82

pihak aktor pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi untuk, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif.

- b. Tahap kedua yaitu transformasi atau menambah kemampuan masyarakat mulai dari pengetahuan, kemampuan, serta ketrampilan agar masyarakat bisa memiliki kemampuan dasar sehingga bisa mengambil peran dalam suatu kegiatan pembangunan. Dalam proses ini masyarakat akan mendapatkan proses pembelajaran tentang pengetahuan dan kecakapan-kecakapan ketrampilan yang sesuai dengan hal yang menjadi tuntutan bagi kebutuhan mereka.
- c. Tahap yang ketiga adalah peningkatan kemampuan berfikir atau intelektual sehingga bisa lebih memiliki ide berupa kreatifitas dan inovasi baru dalam menciptakan sesuatu hal sehingga bisa mengantarkan mereka dalam menuju masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Dari situ akan muncul kemandirian yang ditandai dengan kemampuan masyarakat didalam membentuk inisiatif melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi dalam lingkungannya.

Dari ketiga tahap pemberdayaan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan disa dilakukan melalui penyadaran terhadap potensi yang dimiliki masyarakat baik itu sumber daya alam maupun dari sumber daya manusianya itu sendiri. Yang selanjutnya pemberian rangsangan kepada masyarakat berupa pembenahan dan sekaligus penambahan ketrampilan guna untuk memberikan posisi masyarakat dalam proses pembangunan perekonomian setelah mereka mendapat itu barulah tahap selanjutnya yaitu pemberian tanggung jawab untuk menuju kerah kemandirian dengan mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam berfikir menciptakan sesuatu yang baru yang lebih kreatif dan inovatif.

3. Pemberdayaan dalam Islam

Istilah pemberdayaan dalam bahasa Arab disebut *at-tamkin*, yang merupakan masdar dari kata "*makkana*" yang bermakna *quwwah* dan *syiddah*

(kekuatan).¹⁵ Seseorang dikatakan berdaya jika ia mampu, kuasa, dan mempunyai kekuatan.¹⁶ Di dalam Alquran di dapati beberapa ayat yang menggunakan kata “*at-tamkin*”:¹⁷

- a. *At-tamkin* dengan makna kekuasaan, sebagaimana dalam surat Al-Kahfi ayat 84:¹⁸

إِنَّا مَكَّنَّا لَهُ فِي الْأَرْضِ وَءَاتَيْنَاهُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سَبَبًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepadanya di (muka) bumi, dan Kami telah memberikan kepadanya jalan (untuk mencapai) segala sesuatu.

Berdasarkan ayat tersebut, Allah SWT telah memberikan kekuasaan kepada manusia untuk melakukan segala hal, namun tetap dalam batasan yang telah ditentukan oleh syariat Islam.

- b. *At-tamkin* bermakna kedudukan, sebagaimana dalam surat Yusuf ayat 21:

وَقَالَ الَّذِي اشْتَرَاهُ مِنْ مِصْرَ لَأَمْرَأَتِهِ أَكْرِمِي مَثْوَاهُ عَسَىٰ أَنْ يَنْفَعَنَا أَوْ نَتَّخِذَهُ وَلَدًا وَكَذَلِكَ مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِي الْأَرْضِ وَلِنُعَلِّمَهُ مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ وَاللَّهُ غَالِبٌ عَلَىٰ أَمْرِهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Dan orang Mesir yang membelinya berkata kepada isterinya: "Berikanlah kepadanya tempat (dan layanan) yang baik, boleh jadi dia bermanfaat kepada kita atau kita pungut dia sebagai anak". Dan demikian pulalah Kami memberikan kedudukan yang baik kepada Yusuf di muka bumi (Mesir), dan agar Kami ajarkan kepadanya ta'bir mimpi. Dan Allah berkuasa terhadap urusan-Nya, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahuinya.

Berdasarkan ayat tersebut, Allah SWT telah memberikan ketetapan takdir kepada hambanya, memberikan kedudukan kepada orang yang bersabar, selain itu juga meberikan kebaikan kepada orang yang senantiasa memberdayakan dirinya untuk menuju kepada kebaikan.

- c. *At-tamkin* bermakna meneguhkan kedudukan, sebagaimana dalam surat Al-Ahqaf ayat 26:

¹⁵Ahmad bin Muhammad Al Fuyumi, *Misbahul Munir*, (Beirut: Maktabah Ilmiah, 1987), h.577

¹⁶Ahmad Ibn Faris, *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, (Beirut: Dar Al Fikr, 1979), jilid 5, h. 343

¹⁷Umar Luthfi Al Jazzar, *Fiqh At-Tamkin*, (Gaza: Jami'ah Islamiyah, 2011), h.4

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali – Art, 2004)

وَلَقَدْ مَكَّنَّهُمْ فِيْمَا أَنْ مَكَّنَّكُمْ فِيْهِ وَجَعَلْنَا لَهُمْ سَمْعًا وَأَبْصَارًا وَأَفْئِدَةً فَمَا أَغْنَىٰ عَنْهُمْ سَمْعُهُمْ وَلَا أَبْصَارُهُمْ وَلَا أَفْئِدَتُهُمْ مِنْ شَيْءٍ إِذْ كَانُوا يَجْحَدُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَحَاقَ بِهِمْ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِءُونَ □

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya Kami telah meneguhkan kedudukan mereka dalam hal-hal yang Kami belum pernah meneguhkan kedudukanmu dalam hal itu dan Kami telah memberikan kepada mereka pendengaran, penglihatan dan hati; tetapi pendengaran, penglihatan dan hati mereka itu tidak berguna sedikit juapun bagi mereka, karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan mereka telah diliputi oleh siksa yang dahulu selalu mereka memperolok-olokkannya.

Berdasarkan ayat tersebut. Allah SWT memberikan kedudukan kepada manusia serta memberika kebutuhan manusia, namun manusia kadang tidak menyadari hal itu dan menggunakan kedudukan yang dimiliki untuk berbuat kerusakan di bumi.

Konsep pemberdayaan telah diterapkan oleh Rasulullah saw. Beliau memberikan contoh terkait prinsip keadilan, persamaan, dan partisipasi di tengah-tengah masyarakat. Sikap toleran yang hakiki tadi sudah diterapkan sejak pemerintahan Rasulullah saw. sehingga mempunyai prinsip untuk selalu menghargai etos kerja, saling tolong-menolong (ta'awun) bagi semua warga negara untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama. Dengan adanya persamaan beserta kesempatan dalam berusaha maka tidak ada lagi kesenjangan ekonomi dan sosial antara yang satu dengan yang lain.¹⁹

Rasulullah SAW saat menjadi khalifah dibumi juga pernah melakukan atau mencontohkan upaya pemberdayaan masyarakat dengan konteks melalui Masjid dengan cara berdakwah dan menerapkannya dalam tindakan dengan tujuan:²⁰

a. Membebaskan Manusia Melalui Tauhid

Dimana saat itu banyak orang yang menyembah berhala yang mana itu menyimpang dari ajaran Nabi Ibrahim As dan itu juga berdampak pada

¹⁹Adib Susilo, *Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam*, FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah Universitas Darussalam Gontor, Volume 1 Nomor 2. 2016. h.205

²⁰Cucu Nurjamilah, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dalam Perspektif Dakwah Nabi SAW*, Journal of Islamic Studies Humanities. Vol 1, No. 1, 2016. h.93-119

penyimpangan terhadap perilaku sosial masyarakat Makkah saat itu, seperti mengabaikan proses belajar mengajar, wanita kurang dihargai, kemiskinan dimana-mana dan kerja paksa diberlakukan karena buruknya perekonomian saat itu. Begitupun selanjutnya Rasulullah SAW juga melakukan pemberdayaan di Madinah yang mana dengan kasus hampir sama dalam perilaku sosial masyarakatnya sehingga pada saat di Madinah Rasulullah SAW melakukan tahapan dalam dakwahnya yang mana dimulai dengan sembunyi sembunyi selama 3 tahun dan di lanjutkan tahap kedua melakukan dakwah secara terangterangan. Dalam dakwahnya Rasulullah menekankan pada pemberdayaan masyarakat dengan melalui Tauhidullah

b. Membangun masyarakat muslim yang mandiri

Selain melalui dakwah di masjid, Rasulullah SAW juga mencontohkan ketauhidannya melalui tindakan yang diterapkan beliau dalam kehidupan sehari-hari itu politik, ekonomi, sosial ataupun budaya. Pada zaman Rasulullah juga telah terdapat pembangunan perekonomian besar melalui usaha ekonomi kreatif yang menjadi roda penggerak ekonomi pada masa itu.

2.2.2 Teori Ekonomi Kreatif

1. Pengertian Ekonomi Kreatif

Ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai individu-individu dan masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumsi, sekarang dan dimasa depan, kepada berbagai individu dan golongan masyarakat.²¹

²¹Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 8-9.

Menurut Betti Alisjahbana terdapat tiga hal potensial dalam ekonomi kreatif, yaitu Knowledge Creative (Pengetahuan yang kreatif), Skilled Worker (pekerja yang berkemampuan), Labor Intensive (kekuatan tenaga kerja) untuk dapat dipergunakan kepada begitu banyak ruang dalam industri produk kreatif yang terus berkembang di Indonesia, seperti crafts, advertising, publishing and printing, television and radio, architecture, music, design, dan fashion.²²

Kreativitas pada intinya merupakan kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru dan unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.²³

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas.²⁴

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu, ide, gagasan, bakat dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti di era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing dipasar dengan hanya

²²Agus Rochani, *Strategi Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mewujudkan Kota Cerdas Studi Kasus : Kabupaten Purbalingga*, Jurusan Perencanaan Wilayah & Kota, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Volume 1, Nomor 1, 2017, h. 83

²³Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Bakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 24.

²⁴Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif, Pilar Pembangunan Indonesia*, (Ponorogo: www.nulisbuku.com, 2010), h.8

mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan kreativitas, inovasi dan imajinasi.²⁵

2. Pokok Ekonomi Kreatif

Terdapat 3 hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, antara lain kreativitas, inovasi dan penemuan.

a. Kreativitas (Creativity)

Dapat dijabarkan sebagai suatu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, fresh, dan dapat diterima umum. Bisa juga menghasilkan ide baru atau praktis sebagai solusi dari suatu masalah, atau melakukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (thinking out of the box). Seseorang yang memiliki kreativitas dan dapat memaksimalkan kemampuan itu, bisa menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri beserta orang lain.

b. Inovasi (Innovation)

Suatu transformasi dari ide atau gagasan dengan dasar kreativitas dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan suatu produk ataupun proses yang lebih baik, bernilai tambah, dan bermanfaat. Sebagai contoh inovasi, cobalah melihat beberapa inovasi di video-video youtube.com dengan kata kunci "lifehack". Di video itu diperlihatkan bagaimana suatu produk yang sudah ada, kemudian di-inovasikan dan bisa menghasilkan sesuatu yang bernilai jual lebih tinggi dan lebih bermanfaat.

c. Penemuan (Invention)

²⁵Rochmat Aldi Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2016), h. 8.

Istilah ini lebih menekankan pada menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat diakui sebagai karya yang mempunyai fungsi yang unik atau belum pernah diketahui sebelumnya. Pembuatan aplikasi-aplikasi berbasis android dan iOS juga menjadi salah satu contoh penemuan yang berbasis teknologi dan informasi yang sangat memudahkan manusia dalam melakukan kegiatan sehari-hari.²⁶

3. Tujuan Ekonomi Kreatif

Tujuan ekonomi kreatif adalah meningkatkan kualitas hidup, toleransi, dan menciptakan nilai tambah. Ekonomi kreatif dalam sumber daya yang ada akan sangat membantu masyarakat untuk mengelola sumber daya yang ada dalam meningkatkan pendapatan atau kesenjangan hidup. Berdasarkan teori di atas, peneliti memahami bahwa ekonomi kreatif adalah pengembangan konsep berdasarkan modal kreatifitas atau ide dari pemikiran untuk dapat menginovasi atau menciptakan suatu hal yang dapat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

4. Subsektor Industri Ekonomi Kreatif

Berdasarkan studi pemetaan industri kreatif yang telah dilakukan oleh Departemen Perdagangan Republik Indonesia. Sampai dengan saat ini, Pemerintah Indonesia sendiri telah mengidentifikasi lingkup industri kreatif mencakup 15 sub-sektor, antara lain:²⁷

- a. Periklanan (advertising) Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa periklanan, yakni komunikasi satu arah dengan menggunakan media dan sasaran tertentu.
- b. Arsitektur Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan desain bangunan secara menyeluruh, baik dari level makro (town planning, urban design, landscape architecture) sampai level mikro (detail konstruksi).

²⁶Rochmat Aldy Purnomo, h.8

²⁷Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan*, (Ponorogo: Nulisbuku.com, 2016), h.16-21

- c. Pasar Barang Seni Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai estetika seni dan sejarah yang tinggi melalui lelang, galeri, toko, pasar swalayan dan internet, meliputi barang-barang musik, percetakan, kerajinan, auto-mobile, dan film.
- d. Kerajinan (craft) Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat atau dihasilkan oleh tenaga pengrajin.
- e. Desain Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan.
- f. Fesyen (fashion) Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya.
- g. Video, Film dan Fotografi Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi produksi video, film, dan jasa fotografi, serta distribusi rekaman video dan film.
- h. Permainan Interaktif (game) Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi permainan komputer ataupun android serta iOS maupun video yang bersifat hiburan, ketangkasan, dan edukasi.
- i. Musik Kegiatan kreatif yang berupa kegiatan dengan kreasi atau komposisi, pertunjukkan, reproduksi, dan distribusi dari rekaman suara;
- j. Seni Pertunjukkan (showbiz) Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten, produksi pertunjukkan.
- k. Penerbitan dan Percetakan Kegiatan kreatif yang terkait dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, koran, majalah, tabloid, dan konten digital serta kegiatan kantor berita dan pencari berita.
- l. Layanan Komputer dan Piranti Lunak (software) atau Teknologi Informasi kegiatan kreatif yang terkait dengan pengembangan teknologi informasi, termasuk layanan jasa komputer, pengolahan data, pengembangan database,

pengembangan piranti lunak, integrasi sistem, desain dan analisis sistem, desain arsitektur piranti lunak, desain prasarana piranti lunak dan piranti keras, serta desain portal termasuk perawatannya;

- m. Televisi & Radio (broadcasting) Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan acara televisi (seperti games, kuis, reality show, infotainment, dan lainnya), penyiaran, dan transmisi konten acara televisi dan radio, termasuk kegiatan station relay (pemancar) siaran radio dan televisi;
- n. Riset dan Pengembangan (Research and Development) kegiatan kreatif terkait dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi, serta mengambil manfaat terapan dari ilmu dan teknologi tersebut guna perbaikan produk dan kreasi produk baru, proses baru, material baru, alat baru, metode baru, dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar.
- o. Kuliner Kegiatan kreatif dengan usaha inovatif yang menawarkan produk-produk kuliner yang menarik, mulai dari penyajian, cara pembuatan, sampai dengan komposisi makanan atau minuman yang disajikan.

5. Ekonomi Kreatif dalam Islam

Kegiatan Ekonomi Kreatif dalam Islam telah dijelaskan dalam Alquran Surah Sad ayat 27:²⁸

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ذَلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

Terjemahnya:

Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.

Ayat ini menjelaskan bahwa agar setiap manusia siapapun itu supaya memanfaatkan apapun untuk dijadikan sesuatu yang bermanfaat dan tentunya tidak ada yang sia-sia dari apa-apa yang telah diciptakan oleh Allah SWT. Sehingga dapat

²⁸Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali – Art, 2004)

diketahui bahwa setiap manusia diharapkan dapat mengelola atau mengolah semua sumberdaya alam yang telah disediakan sampai dengan limbahnya yang masih bisa diolah agar diolah untuk menjaga kelestarian alam dan menjadi sesuatu yang bermanfaat.²⁹

Terdapat 156 jenis industri dan usaha yang menjadi motor penggerak ekonomi islam pada saat itu dan terdapat 12 jenis usaha yang diperhitungkan atau diutamakan diantaranya:³⁰

- a. Pembuatan senjata dan segala jenis usaha berbahan besi
- b. Perusahaan tenun
- c. Perusahaan kaya dan pembuatan bangunan
- d. Pembuatan meriam dari kayu
- e. Perusahaan perhiasan dan kosmetik
- f. Arsitektur rumah
- g. Pembuatan alat timbangan
- h. Pembuatan alat berburu
- i. Perusahaan perkapalan
- j. Kedokteran dan kebidanan
- k. Jasa penerjemah buku
- l. Kesenian dan kebudayaan

Dengan begitu dapat diketahui bahwa pada masa Rasulullah SAW telah terdapat kegiatan ekonomi kreatif yang dijalankan untuk mendorong perekonomian masyarakat dan menjadi roda penggerak ekonomi negara.

²⁹Ahmad Rizal Fauzi, *Pemberdayaan Masyarakat melalui Ekonomi Kreatif untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam*, IAIN Tulung Agung Jurusan Ekonomi Syariah, 2019, h. 37

³⁰Abdullah Zakiy Al Kaaf, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h.29

2.2.3 Teori Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang multidimensi/interdisiplin, komprehensif, dan saling terintegrasi, meliputi ilmu islam yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits, dan juga ilmu rasional (hasil pemikiran dan pengalaman manusia), dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah-masalah keterbatasan sumber daya untuk mencapai *falah* (kebahagiaan).³¹

Menurut beberapa ahli ekonomi muslim pengertian ekonomi islam secara etimologi sebagai berikut:

- a. M. Umer Chapra mendefinisikan bahwa ekonomi islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya terbatas, yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.³²
- b. Muhammad Abdul Manam memberikan pengertian ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi yang diilami nilai-nilai islam, berdasarkan empat bagian yang nyata dari pengetahuan yaitu Al-Quran , As-Sunnah, Ijma, dan Qiyas.³³

Dari beberapa definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ekonomi islam merupakan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan syariat dan tuntunan dalam

³¹Veithzal Rivai dan Bukhari Alma, *Islamic Economics: Ekonomi Bukan Opsi, Tetapi Solusi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.91.

³²Umer Chapra, *Ekonomi dan Tantangan Ekonomi, Islam Kontemporer*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), h. 215

³³Veithzal Rivai dan Bukhari Alma, *Islamic Economics: Ekonomi Bukan Opsi, Tetapi Solusi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.325

islam melalui perilaku individu untuk menjaga dan mewujudkan *maqashid syariah* (agama, jiwa, akal, nasab, dan harta).

2. Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam

Ekonomi islam di bangun atas dasar Al-Quran dan As-Sunnah dengan menjadikan segala kegiatan ekonomi itu sesuai dengan tuntutan islam. Pada dasarnya prinsip ekonomi islam adalah sebagai berikut:³⁴

a. Prinsip tauhid/ ketuhanan

Ekonomi Islam dihasilkan dari agama Allah dan mengikat semua manusia tanpa terkecuali. Sistem ini meliputi semua aspek universal dan partikular dari kehidupan dalam satu bentuk.

b. Prinsip Keseimbangan

Ekonomi Islam memadukan kepentingan pribadi dan kemaslahatan masyarakat dalam bentuk yang berimbang.

c. Prinsip Khalifah

Ekonomi Islam menjadikan manusia sebagai fokus perhatian. Dimana manusia diposisikan sebagai pengganti Allah di bumi untuk memakmurkan kehidupannya.

d. Prinsip Keadilan

Ekonomi Islam ditujukan untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan mengeksploitasi kekayaan saja tetapi juga menjaga manfaatnya.

Sedangkan tujuan akhir dari ekonomi islam adalah sebagaimana tujuan dari syari'at islam itu sendiri (*maqashid asy-syariah*), yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, melalui suatu tatanan kehidupan yang baik dan terhormat (*hayyah thayyibah*). Inilah kebahagiaan hakiki yang diinginkan oleh setiap manusia, bukan

³⁴Veithzal Rivai dan Bukhari Alma, *Islamic Economics: Ekonomi Bukan Opsi, Tetapi Solusi*, h. 223

kebahagiaan semu yang seringkali pada akhirnya justru melahirkan penderitaan dan kesengsaraan.

3. Nilai-nilai Dasar Ekonomi Islam

Nilai-nilai dalam Al-Quran dan Hadits terkait dengan ekonomi sangatlah banyak. Ajaran islam adalah *tauhid* yaitu bahwa segala aktivitas manusia di dunia ini termasuk ekonomi hanya untuk mengikuti kaidah hukum Allah. Dalam pelaksanaannya, nilai tauhid ini diterjemahkan dalam banyak nilai dan terdapat tiga nilai dasar yang menjadi pembela ekonomi islam dengan lainnya, yaitu:³⁵

a. *Adl*

Keadilan (*Adl*) merupakan nilai paling asasi dalam ajaran islam. Menegakkan keadilan dan memberantas kezaliman adalah tujuan utama dari adanya risalah islam. Keadilan seringkali diletakkan sederajat dengan kebijakan dan ketakwaan, ulama terkemuka dalam sejarah islam selalu menetapkan keadilan sebagai unsur paling utama dalam *maqashid syariah*.

b. *Khalifah*

Nilai khalifah secara umum berarti tanggung jawab sebagai pengganti atau utusan Allah di alam semesta. Manusia diciptakan Allah untuk memakmurkan bumi dan alam semesta. Kesadaran sebagai wakil Allah di muka bumi melahirkan sikap berekonomi yang benar sesuai dengan tuntutan syariah islam, berekonomi yang benar sesuai dengan tuntutan syariat islam, berekonomi semata-mata untuk kemaslahatan umat manusia, berupaya mewujudkan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh manusia.³⁶

c. *Takaful*

³⁵Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h.16

³⁶Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi Indonesia*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 66

Islam mengajarkan bahwa seluruh manusia adalah bersaudara. Sesama orang islam adalah bersaudara. Seorang muslim belum sempurna imannya sebelum ia mencintasi saudaranya melebihi cintanya kepada diri sendiri. Dengan adanya konsep ini mendorong seorang muslim untuk mewujudkan hubungan baik antar individu dan masyarakat.

2.3 Tinjauan Konseptual (Penjelasan Judul)

2.3.1 Pengertian Pemberdayaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemberdayaan atau daya berarti kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak; kekuatan, tenaga (yang menyebabkan sesuatu bergerak dan sebagainya).³⁷ Dalam hal ini pemberdayaan yang akan dilakukan terkait dengan ekonomi kreatif yang salah satu kegiatannya yaitu kerajinan cangkang kerang.

2.3.2 Pengertian Ekonomi Kreatif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan); pemanfaatan uang, tenaga, waktu, dan sebagainya yang berharga; dan sebagainya.³⁸ Sedangkan kreatif berarti memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan; bersifat (mengandung) daya cipta.³⁹ Dalam hal ini ekonomi kreatif adalah suatu kegiatan yang memanfaatkan uang untuk menciptakan suatu karya yang baru dan berbeda seperti kegiatan komunitas kerajinan cangkang kerang.

³⁷“Daya”, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.web.id/daya> (26 September 2020)

³⁸“Ekonomi”, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.web.id/ekonomi>, (26 September 2020)

³⁹“Kreatif”, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.web.id/kreatif>, (26 September 2020)

2.3.3 Pengertian Komunitas

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa komunitas adalah kelompok organisme (orang dan sebagainya) yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu; masyarakat; penyubuan.⁴⁰ Pada kegiatan kerajinan cangkang kerang menggunakan peralatan yang memerlukan keahlian dan kehati-hatian, seperti alat pemotong cangkang kerang, alat penghalus cangkang kerang dan lain-lain. Kegiatan Pembuatan cangkang kerang ini dilakukan oleh komunitas pengrajin kerang.

2.3.4 Pengertian Kerajinan

Kerajinan adalah suatu hal yang bersifat rajin, mengacu pada kegiatan atau kegetolan yang berwujud barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan.⁴¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kerajinan berarti perihal rajin; kegiatan; kegetolan; industri; perusahaan; membuat sesuatu. Umumnya, barang-barang hasil kerajinan banyak dikaitkan dengan unsur seni yang kemudian disebut sebagai seni kerajinan.⁴² Dalam hal ini cangkang kerang termasuk dalam kerajinan yang diciptakan melalui keterampilan tangan.

2.3.5 Pengertian Cangkang Kerang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Cangkang adalah kulit telur, rumah siput atau kerang, kulit keras yang menutupi badan (pada penyu, kura-kura dan sebagainya).⁴³ Kerang adalah salah satu hewan lunak (Mollusca) kelas Bivalvia atau

⁴⁰“Komunitas”, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.web.id/komunitas>, (26 September 2020)

⁴¹Timbul Raharjo, *Bisnis Seni Kerajinan Bikin Londho Keranjingan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), h.200

⁴²“Kerajinan”, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.web.id/kerajinan>, (26 September 2020)

⁴³“Cangkang”, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* <https://kbbi.web.id/cangkang>, (26 September 2020)

Pelecypoda. Secara umum bagian tubuh kerang dibagi menjadi lima, yaitu (1) kaki (foot byssus), (2) kepala (head), (3) bagian alat pencernaan dan reproduksi (visceral mass), (4) selaput (mantle) dan cangkang (shell). Pada bagian kepala terdapat organorgan syaraf sensorik dan mulut. Warna dan bentuk cangkang sangat bervariasi tergantung pada jenis, habitat dan makanannya. Kerang biasanya simetri bilateral, mempunyai sebuah mantel yang berupa daun telinga atau cuping dan cangkang setangkup. Mantel dilekatkan ke cangkang oleh sederetan otot yang meninggalkan bekas melengkung yang disebut garis mantel. Fungsi dari permukaan luar mantel adalah mensekresi zat organik cangkang dan menimbun kristal-kristal kalsit atau kapur.⁴⁴

Kebanyakan kerajinan cangkang kerang tersebut adalah merupakan hiasan yang diletakkan pada ruang-ruang dalam rumah serta sebagai perhiasan dan lain sebagainya. Pada usaha kerajinan cangkang kerang di Soreang membuat pernak-pernik seperti tas, bros, tempat tisu, celengan, hiasan mobil, dan lain-lain yang menggunakan bahan utama dari cangkang kerang.

2.4 Bagan Kerangka Pikir

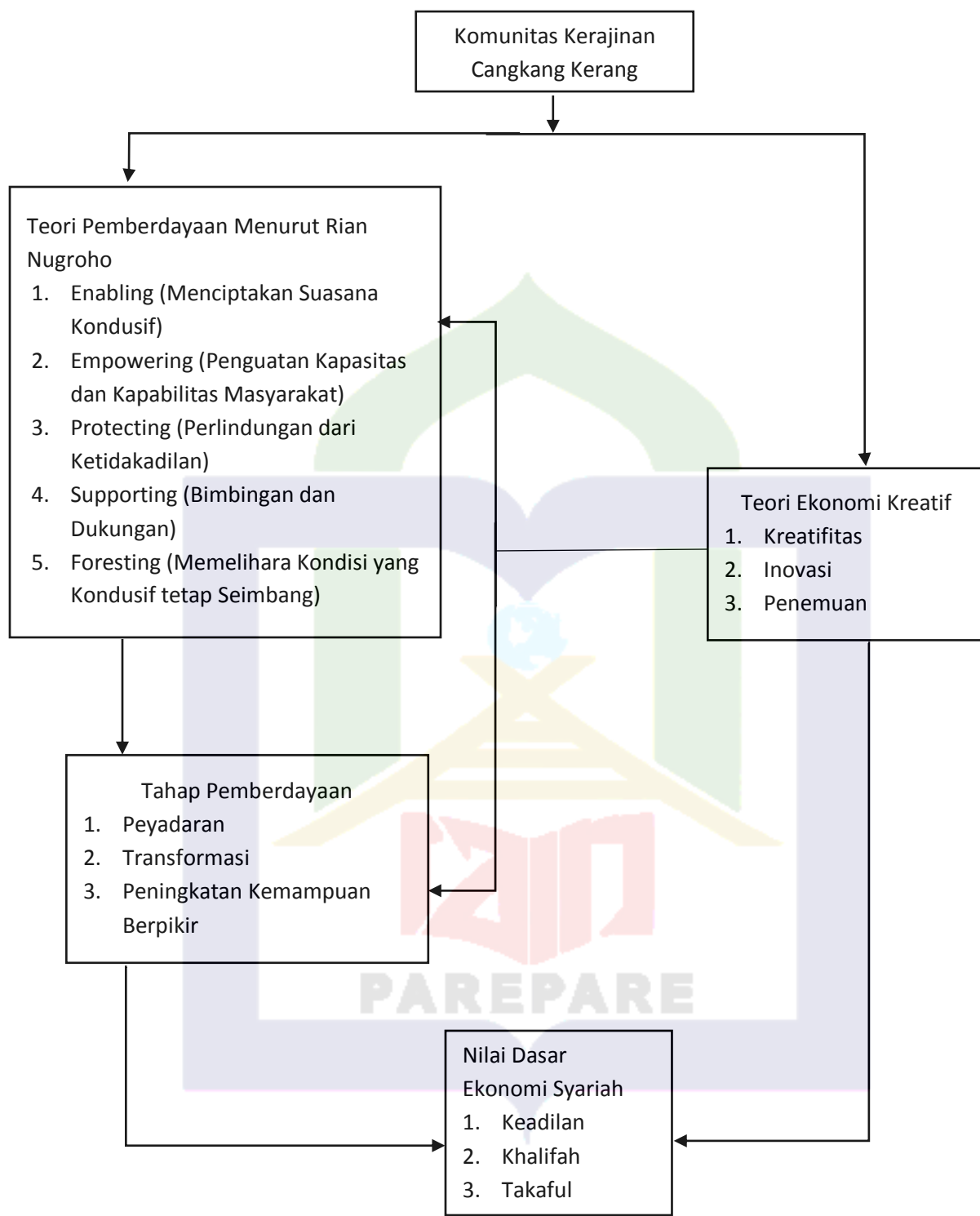
Kerangka dimaksudkan sebagai landasan sistematis dalam berfikir sehingga pembahasan permasalahan oleh peneliti akan tersusun dengan baik dan terencana, sehingga dapat mengurangi masalah yang keluar dari pembahasan peneliti atau melebarnya pembahasan-pembahasan peneliti. Sesuai dengan judul yang telah ditetapkan yaitu Pemberdayaan Ekonomi Kreatif melalui Komunitas Kerajinan Cangkang Kerang di Soreang (Analisis Ekonomi Syariah). Hal-hal yang akan menjadi pembahsan peneliti mengenai pemberdayaan yang akan dilakukan oleh

⁴⁴Rizqhi Choironi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Limbah Cangkang Kerang Di Pkbm Kridatama Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Negeri Semarang, 2018

Komunitas Kerajinan Cangkang Kerang mengenai Ekonomi Kreatif di Soreang, dengan kerangka pikir sebagai berikut:

- 2.4.1 Enabling (menciptakan suasana kondusif) dalam penelitian ini adalah melakukan pemberdayaan ekonomi kreatif untuk menciptakan suasana yang kondusif sehingga kegiatan pembuatan kerajinan dapat membuat nyaman semua pekerja kerajinan.
- 2.4.2 Empowering (Penguatan Kapasitas dan Kapabilitas Masyarakat) dalam penelitian ini adalah dengan memberikan pemahaman kepada para pengrajin dan pemilik usaha untuk lebih mengembangkan kerajinan cangkang kerang agar dapat bersaing dengan produk yang lainnya.
- 2.4.3 Protecting (Perlindungan dari Ketidakadilan) adalah dengan memastikan melalui kegiatan kerajinan cangkang kerang yang dilakukan semua pengrajin dapat merasakan keadilan pada saat melakukan kegiatan usaha.
- 2.4.4 Supporting (Bimbingan dan Dukungan) adalah dengan melakukan bimbingan kegiatan usaha kerajinan cangkang kerang yang biasanya dilakukan oleh dekranasda Kota Parepare.
- 2.4.5 Foresting (Memelihara Kondisi yang Kondusif tetap Seimbang) adalah dengan memastikan bahwa kondisi yang ada di tempat penelitian tetap berjalan dan terus berkembang.
- 2.4.6 Tahap Pemberdayaan ada 3 yaitu:
 1. Penyadaran dengan mendorong para pengrajin agar berusaha untuk meningkatkan usaha yang dilakukannya baik dari segi inovasi, kreativitas maupun penemuan yang baru.
 2. Transformasi membantu para pengrajin untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya sehingga dapat memberikan kontribusi bagi usaha cangkang kerang di Kota Parepare

3. Peningkatan kemampuan berpikir untuk membuat sesuatu hal yang bisa mengantarkan pengrajin kepada kemandirian dengan inovasi, kreatifitas dan penemuan yang baru.
- 2.4.7 Dampak pemberdayaan akan terlihat setelah dilakukannya tahap pemberdayaan, akan terlihat akibat dari dilakukannya kegiatan pemberdayaan. Dampak tersebut dapat berupa hal positif yang mendukung tujuan pemberdayaan kerajinan cangkang kerang.
- 2.4.8 Kendala dalam kegiatan pemberdayaan pasti selalu ada namun solusi dari pemberdayaan akan memberikan jalan keluar agar kegiatan pemberdayaan tetap dilakukan agar kerajinan cangkang kerang dapat diberdayakan.
- 2.4.9 Kreatifitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang unik dan berbeda dari yang lain seperti halnya kegiatan kerajinan cangkang kerang yang merupakan hal unik.
- 2.4.10 Inovasi merupakan kemampuan untuk menciptakan pembaruan dari hal yang sudah ada agar menghasilkan nilai tambahan, namun pada kegiatan kerajinan cangkang kerang yang akan dilakukan penelitian belum terlihat inovasi terkait produk cangkang kerang.
- 2.4.11 Penemuan merupakan menciptakan sesuatu yang belum pernah ada yang memiliki keunikan dan manfaat, pada kegiatan kerajinan cangkang kerang ini banyak penemuan yang dibuat dari kerang.
- 2.4.12 Keadilan merupakan nilai dasar ekonomi islam yang dilaksanakan untuk memberantas kedzholiman dengan memberikan pendapatan yang sesuai dengan jumlah kerajinan yang dibuat oleh pengrajin
- 2.4.13 Khalifah merupakan nilai dasar yang dilaksanakan manusia untuk mewujudkan kesejahteraan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan oleh Allah SWT salah satunya membuat kerajinan cangkang kerang.
- 2.4.14 Takaful merupakan nilai dasar yang menyatakan bahwa setiap manusia bersaudara seperti saling membantu dalam kegiatan pembuatan kerajinan cangkang kerang



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir